



HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Leadership Style of the Head of Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency

Ririn Sadapu^{1)*}, Hasman Umuri²⁾, Gretty Syatriani Saleh³⁾

¹²³⁾Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Pohuwato, Indonesia

Email: ririen_sadapu147@gmail.com*

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Obyek Penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Metode dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang paparkan oleh penulis, yang selanjutnya di kembangkan melalui pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Gaya kepemimpinan tranformasional Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan sesuai dengan perilaku kepala desa dalam kesehariannya dalam memimpin pemerintahan di Kantor Desa Dudiadaa, sehingga hal ini menjadikan aparat dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pelayan publik menjadi baik, kondisi ini memang perlu diciptakan secara bersama antara kepala desa dengan semua aparat desa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah sebagai rujukan maupun regulasi dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato; 2). Gaya Kepemimpinan transaksional dari kepala Desa Duhiadaa dapat dijelaskan bahwa kondisi yang terjadi antara aparat dengan kepala desa Duhiadaa terceminkan melalui peran kepala desa yang dirunjukkan melalui cara memerintah atau memberikan instruksi kepada aparat dalam melaksanakan tugasnya yang dipandang berdasarkan hierarki yang ada. Pemberian kepercayaan yang kurang kepada aparat menjadi suatu kondisi menjadikan aparat apatis, tidak kreatif bahkan selalu menungu instruksi karena ada rasa ketidakpercayaan diri dari aparat dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi ini pula berdampak pada kurangnya pengembangan diri oleh aparat dalam menciptakan ide yang sifatnya sebagai inovasi dalam rangka menumbuhkan iklim kerja yang lebih baik. Kenyamanan aparat dalam bereaksi sangat tergantung pada arahan serta instruksi yang diberikan kepala desa untuk menjalankan tanggung jawab kepada publik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan; Kepala Desa; Aparat

Abstract

The research objective was to determine the Leadership Style of the Head of Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency. The research object is the Leadership Style of the Head of Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency. The problem in this research is how is the leadership style of the village head of Duhiadaa, Duhiadaa sub-district, Pohuwato district. The method in this research is to use a qualitative descriptive approach. The results of the research described by the authors, which are further developed through discussion of research results, it can be concluded that: 1). The transformational leadership style of the Head of Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency shows that it is in accordance with the behavior of the village head in his daily life in leading the government at the Dudiadaa Village Office, so that this makes officials in carrying out their responsibilities as public servants to be good, this condition really needs to be created jointly between village heads with all village officials in achieving organizational goals that have been predetermined either through laws or government regulations as references and regulations in running the wheels of government in Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency; 2). The transactional leadership style of the Duhiadaa village head can be explained in that the conditions that occur between the apparatus and the Duhiadaa village head are reflected in the role of the village head which is demonstrated through ordering or giving instructions to officials in carrying out their duties which are seen as based on the existing hierarchy. Giving less trust to the apparatus is a condition that makes the apparatus apathetic, uncreative and even always waiting for instructions because there is a feeling of distrust from the apparatus in carrying out their duties. This condition also has an impact on the lack of self-development by officials in creating ideas that are innovative in nature in order to foster a better working climate. The convenience of the apparatus in reacting is highly dependent on the directions and instructions given by the village head to carry out their responsibilities to the public.

Keywords: Leadership Style; Village Head; Officials

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah administratif yang paling bawah dari jenjang kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh perangkat Desa dan bertanggung jawab kepada Bupati/walikota melalui camat yang memiliki kedudukan tertinggi di desa. Kepala Desa merupakan pemimpin dalam organisasi pemerintah desa. Dengan demikian, Kepala Desa dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam membawa dan mempengaruhi bawahannya agar mampu bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi.

Desa Duhiadaa termasuk salah satu desa yang menjadi bagian dari wilayah kerja kecamatan Duhiaan Kabupaten Pohuwato yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa, maka sudah pasti membutuhkan sosok seorang pemimpin dalam hal ini seorang Kepala Desa agar dalam penyelenggaraan pemerintah desa dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Desa Duhiadaa salah satu desa yang telah mendapat perhatian pemerintah kabupaten bahkan pemerintah pusat melalui berbagai macam sentuhan bantuan baik dalam bentuk stimulan maupun bantuan yang sifatnya bantuan langsung tunai yang diperoleh pemerintah desa setiap tahun dan akan di distribusi kepada masyarakat yang berhak menerimanya artinya sesuai sasaran yang tepat.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Desa sudah baik bekerja sama dengan bawahannya dan masyarakat namun masih ada keluhan masyarakat dan aparat dimana Kepala Desa jarang masuk kantor pada jam-jam kerja. Kepala desa lebih banyak bekerja sendiri dengan alasan mengejar target yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten sehingga beliau lebih banyak melakukan pekerjaan itu dengan caranya sendiri.

Oleh sebab itu hubungan Kepala Desa dengan para aparatnya bahkan masyarakat menjadi kurang harmonis dan memunculkan kesan Kepala Desa belum mampu membangun kerjasama dan memotivasi para aparatnya untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat kerja para aparat yang masih sangat kurang yaitu pada saat jam kerja, masih banyak aparat yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan organisasi, mereka merasa enggan untuk menyumbangkan ide pikiran mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan di desa, serta pada jam masuk dan pulang kerja aparat tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pernah ada tindakan kepala desa yang tidak bisa diterima oleh aparatnya karena bersifat sepihak, misalkan pemberhentian aparat yang tidak prosedural

Hal tersebut tentunya berimplikasi luas pada timbulnya kesenjangan antara pemimpin dengan yang dipimpinnya yang berujung pada rusaknya tatanan organisasi di Kantor Desa Duhiadaa dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Kepala Desa Duhiadaa perlu memiliki gaya kepemimpinan dengan cara yang baik untuk menciptakan keharmonisan dengan para aparat maupun masyarakat sehingga mampu mengendalikan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang aparat.

Selain itu Kepala Desa tidak mengetahui persis tingkat kebutuhan aparatnya sehingga dalam upaya memberikan motivasi kepada aparatnya melalui persepsinya sendiri tanpa mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan aparatnya baik itu kebutuhan fisiologis maupun psikologis. Maka penulis berasumsi bahwasanya jika Kepala Desa menerapkan teori kepemimpinan situasional yang menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan level kematangan dan kebutuhan aparat, masalah-masalah pemimpin dan yang dipimpin seperti tersebut di atas akan dapat diatasi. Dalam upaya memberi motivasi aparat, Kepala Desa perlu mengenal karakter masing-masing aparatnya agar dapat mengetahui dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan moril maupun materil. Sedangkan Kepala Desa Duhiadaa sendiri kurang mengetahui tingkat kebutuhan aparatnya sehingga terjadi kesalah pahaman diantara keduanya.

Melihat fenomena permasalahan Kepala Desa dengan aparatnya di Kantor Desa Duhiadaa khususnya pada gaya kepemimpinan Kepala Desa sebagai motivator untuk bawahannya yang sejalan dengan (Alfian and Wahyono 2021; Febriyanti et al. 2019; Malik, Amrulloh, and Ekonomi 2017;

Sari 2019; Tsaniyah 2019; Widayat, Kusuma, and Darmansyah 2018). Gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa selaku pemimpin harus memiliki pikiran, tenaga, dan kepribadian yang dapat memicu timbulnya hubungan kerjasama antara sekelompok orang di dalam organisasi, serta dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam memberikan pengawasan yang efisien dan dapat membawa para bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan.

II. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian adalah deskriptif, dengan desain penelitian adalah kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam memberi motivasi aparat di Kantor Kepala Desa Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Ada beberapa hal yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni mengenai jalannya birokrasi di kantor Kepala Desa Duhiadaa Kabupaten Pohuwato terutama berkenaan dengan gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan Kepala Desa selaku pemimpin di kantor Kepala Desa Berikut beberapa penjelasan mengenai fokus penelitian ini : 1). Kepemimpinan merupakan usaha yang menggunakan suatu gaya atau cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya agar bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan bersama yang telah ditentukan; 2). Gaya kepemimpinan yang menerapkan teori situasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang oleh *Harsey Blanchard* (dalam "Kepemimpinan Birokrasi" oleh Her bani Pasolong) menguraikan bagaimana pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sebagai respon pada keinginan untuk berhasil dalam pekerjaan, dan kemauan dari bawahan mereka yang terus berubah, atau dengan kata lain gaya kepemimpinan yang bergantung pada level kematangan orang-orang yang akan dipengaruhi oleh pemimpin (pemilihan gaya kepemimpinan berdasarkan kondisi lingkungan organisasi).

Data primer dan sekunder yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. yaitu menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dari sejumlah hasil wawancara dan observasi. Sekalipun dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka dan grafik, semata-mata dimaksudkan untuk mengukur kontinuitas masalah serta untuk mempermudah dan mempertajam analisis empiris yang lebih banyak bersifat kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duahiyadaa Kabupaten Pohuwato berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dinyatakan bahwa :

"Gaya kepemimpinan transformasional ini ditandai dengan adanya sikap kepala desa dalam memimpin dengan bagus, dengan gaya yang tidak tegang agar aparat juga tidak terlalu tegang dalam melaksanakan tugas"

masukannya yang inovatif dari kepala desa sangat bagus untuk meningkatkan kreatifitas aparat, ide baru sangat baik untuk organisasi asal tidak bertabrakan dengan aturan. Rasa percaya diri aparat adalah hal yang sangat baik terlebih bila kepala desa juga memberikan dukungan untuk itu. kepala desa selalu memberikan contoh perilaku yang baik untuk meningkatkan semangat kerja aparat". (EK, Juli 2020).

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa Gaya kepemimpinan transformasional yang di tunjukkan oleh kepala desa Duhiadaa membuat aparat desa nyaman bekerja tidak tegang bahkan mereka merasa bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan di desa. Hal ini merupakan sebuah sikap yang dapat mendorong kepada aparatnya agar dalam melaksanakan tugasnya aparat dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Selanjutnya penulis mewawancarai informan lainnya Yakni : LA, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dari kepala desa duhiadaa adalah sebagai berikut :

"Kepala desa termasuk yang menurut saya beliau Pemimpin yang baik dan mampu mengayomi aparat dan masyarakat. Pendampingan dan komunikasi yang baik beserta kolaborasi kerja yang maksimal. Kedisiplinan dan komunikasi yang dibangun kepala desa sudah terjalin dengan baik. Pendekatan dan pemberian kepercayaan mengenai hal hal yang baru dikerjakan tanpa mengucilkan, apabila terdapat kesalahan aparat, beliau tegas dalam menerapkan disiplin kerja kepada aparat".

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan yang transformasional ini kadang-kadang dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari kepala desa dan bahkan sama sekali tidak adanya peran serta aparat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi serta memberikan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh EK. Sekertaris Desa Duhiyadaa Kecamatan Duhiyadaa Kabupaten Pohuwato, tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiyadaa Kabupaten Pohuwato bahwa;

"Kalau dilihat dari sudut pandang gaya kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa beliau adalah sosok pemimpin yang bagus, kami aparat tidak pernah merasa tegang dalam melaksanakan tugas, beliau senantiasa memberikan masukan yang inovatif dalam rangka meningkatkan kreatifitas aparat, sering kali beliau memberikan ide – ide baru asal tidak bertabrakan dengan aturan, Kepala Desa senantiasa memberikan dukungan dan rasa percaya diri kepada aparat. Dan Sebaiknya aparat bisa lebih menguasai tugas politik dan fungsi masing-masing sesuai bidang tugasnya, namun jika kepala desa juga memberikan contoh itu akan sangat bagus, sangat

baik untuk meningkatkan semangat kerja aparat” (wawancara EK Juli 2020)

Selanjutnya di tinjau dari sudut pandang Gaya kepemimpinan transaksional informan menyatakan bahwa :

“Aparat sudah sangat paham bahwa masing-masing tupoksi sudah diatur namun juga sangat bagus jika kepala desa mampu memberikan pedoman. Reward untuk aparat akan lebih meningkatkan semangat aparat dalam bekerja. Sangat salah karena itu akan membuat aparat berbuat salah adalah hal yang biasa. Dan ada kemungkinan masih akan mengulangnya. Baik untuk kepala desa mengawasi kinerja aparat agar kades tau hal-hal yang perlu diperbaiki. Jika kesalahan sangat fatal maka kades berhak memberikan sanksi sedangkan kesalahan” (wawancara EK Juli 2020)

Hal lain yang juga dikatakan oleh informan lainnya kalau dipandang dari kepemimpinan transformasional bahwa :

“Kepala Desa Duhiyasaa adalah seorang Pemimpin yang bijak dan mampu mengayomi aparat dan masyarakat. Melakukan Pendampingan dan komunikasi yang baik beserta kolaborasi kerja yang maksimal. Memiliki Kedisiplinan dan komunikasi antar organisasi dan kepala desa yang harus dijaga . beserta pemantauan program organ jangka pendek dan jangka panjang. Melakukan Pendekatan dan pemberian kepercayaan mengenai hal hal yang baru dikerjakan tanpa mengucilkan, apabila terdapat kesalahan agar supaya bisa timbul rasa percaya diri Disiplin, tegas selalu berkomunikasi dan tidak membangkang/mematuhi aturan yang ada.” (wawancara LA Juli 2020)

Kemudian kalau dipandang dari sudut kepemimpinian transaksional bahwa :

“Kepala Desa Duhiadaa memiliki Disiplin, tegas selalu berkomunikasi dan tidak membangkang/mematuhi aturan yang ada, aparat yang mampu melaksanakan tugas seringkali diberikan Bonus tersendiri, dan sebaliknya Sanksi, dan tindakan keras. teguran 3 kali/ tidak dipatuhi dispensasi 1 bulan/3, minggu. Masih saja tidak ada efek jerah maka akan dipecat.”(wawancara, LA Juli 2020)

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato setelah penulis mencermati hasil wawancara dengan informan nampak bahwa kedua gaya kepemimpinan tersebut ada pada diri beliau.

Selanjutnya wawancara dengan informan lainnya menyatakan bahwa:

“Kepala Desa dalam kepemimpinannya beliau bagus, sangat baik dalam memimpin aparat desa, senantiasa memberikan masukan yang inovatif, memunculkan ide-ide baru yang baik untuk kemajuan organisasi, dan selalu mempererat hubungan silaturahmi dan selalu komunikasi antar kepala desa dan organisasi maupun aparat desa, selalu menanamkan rasa percaya diri aparat dan masyarakat. Selalu jadi teladan, orang baik

dan tegas kepada aparat apalagi dalam masalah pekerjaan kantor” (wawancara HH Juli 2020)

Selanjutnya dilihat dari Gaya kepemimpinan Transaksional informan menyatakan bahwa :

“Kepala Desa memiliki Pedoman kerja yang bagus dan patut dicontoh, memberikan reward kepada aparat untuk sebagai bentuk motivasi kepada aparat untuk senantiasa bekerja dengan baik, memberikan sanksi/teguran kepada para aparat yang berbuat kesalahan (SP 1, SP 2 dan seterusnya dan apabila yang bersangkutan tidak mengikuti arahan atau nasihat beliau maka jadi bahan pertimbangan untuk diberikan sanksi yang sesuai, beliau selalu mengawasi kinerja aparat desa” (wawancara HH Juli 2020)

Informan berikutnya menyatakan bahwa :

“ Dapat saya katakan bahwa gaya kepemimpinan Transformasional kepala Desa Duahiadaa adalah diaman kepala desa Duahiadaa memiliki pribadi yang sangat baik bagi aparatnya dan bijaksana, memberikan masukan kepada aparatnya itu dilakukan dengan baik dan bisa dipahami oleh aparat. Memunculkan ide baru, yang sangat bagus dan baik yang dapat memajukan organisasi tersebut, selalu membangkitkan rasa percaya diri bagi aparat desa, beliau termasuk sosok yang disiplin waktu dalam pekerjaan, memberikan nasihat yang baik kepada aparatnya.” (Wawancara : GI, Juli 2020)

Lebih lanjut ...menyatakan bahwa :

“Kepala Desa Duahiadaa dilihat dari Gaya Kepemimpinan Transaksional yaitu ; Kepala Desa senantiasa memberikan pedoman kerja kepada para aparat dengan baik, bagi aparat diberikan reward apabila menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, aparat yang melakukan kesalahan dalam pekerjaan diberikan tindakan berupa peringatan agar kesalahan itu tidak terulang lagi, tak pernah luput dari mengawasi dengan baik dan tegas terhadap kinerja aparatnya, dalam hal pemberian sanksi kepada aparat kepala desa senantiasa penuh dengan kearifan dan bijaksana.” (wawancara : GI ; Juli 2020)

Mencermati hasil wawancara penulis dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada diri kepala desa Duahiyadaa Keca. Duahiadaan kabupaten Pohuwato tercermin Gaya Kepemimpinan transformasional dan Gaya Kepemimpinan Transaksional.

Lain hal dengan informan berikut ini menyatakan bahwa :

“dilihat dari Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala desa kami sangat menyenangkan, beliau sangat humoris dan seru diajak bicara bahkan berguaru, dalam hal pembagunan Desa beliau sangat baik, selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam pelayanan publik, percaya diri disetiap memecahkan masalah serta memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, dalam masalah pelayanan kepada masyarakat beliau sangat baik, dan selalu memberikan dorongan kepada aparat agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat”.(wawancara : PD Agustus 2020)

Selanjutnya kalau dilihat dari gaya Kepemimpinan Transaksional informan menyatakan bahwa :

“Beliau selalu memberikan pembinaan terhadap aparat. Selalu diberikan dorongan yang baik. Diberikan pembinaan yang khusus. Memonitoring secara langsung aparat. Tidak memberikan sanksi tetapi memberikan pembinaan”. (wawancara : PD Agustus 2020)

Penulis beroleh kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duahiadaa Kecamatan Duahiadaa Kabupaten Pohuwato, memiliki kecenderungan pada Gaya Kepemimpinan Transformasional.

Informan selnjutnya adalah Kepala Seksi Kesejahteraan Desa menyatakan bahwa :

“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dilihat dari sudut pandang Gaya Kepemimpinan transformasional kalau saya lihat bahwa kepala desa, beliau adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab apalagi beliau sebagai kepala desa tentunya lebih bertanggungjawab atas penyelenggaraan pemerintahn desa, pembangunan dan kemasyarakatan yang ada di desa. Ya, membangun dan mendorong kualitas warga dan organisasi masyarakat untuk memperkuat pemerintah desa , dan kerjasama antar organisasi warga dalam penyelenggaran pemerintah desa, Ya, karena rasa percaya diri merupakan perpaduan antara keyakinan dan kemampuan dalam menghargai diri sendiri, Sangat baik , karena aparat desa sangatlah mendukung dalam kinerja atau peningkatan kemampuan aparat, Ya, selalu memberikan motivasi dalam hal pekerjaan dan mendukung kinerja aparat desa” (wawancara ; FP ; Agustus 2020)

Masih informan yang sama menyatakan bahwa :

“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dilihat dari sudut pandang Gaya Kepemimpinan Transaksional, beliau melakuka pembinaan terhadap kinerja aparat, Memberi motivasi dalam pekerjaan, Menegur aparat atau membuat rapat untuk melakukan pembinaan, Memonitoring setiap apa yang, dikerjakan oleh aparat desa, Tidak memberikan sanksi , tapi melakukan pembinaan aparat desa” (wawancara ; FP ; Agustus 2020).

Penulis melakukan wawancara dengan informan tidak lain adalah Kepala Seksi Pelayanan menyatakan bahwa :

“Berikan komentar baik padanya/aparat seakan menunjukkan perhatian atau minat yang lebih padanya.Pasang ekspresi wajah dan senyuman yang menunjukkan ketertarikan kades untuk mendengarkan cerita aparat, yaitu harus mempunyai pribadi yang menyenangkan aparat. Seringlah memberikan pujian dan jadilah pendengar yang baik saat aparat berbicara dan perhatian pada aparat. Aparat desa makin dimudahkan dalam merencanakan kegiatan pembangunan diwilayah masing-masing aparatur didesa harus mampu melahirkan ide-ide cerdas serta jangan menunggu perintah dari atas.Program inovasi desa(PID) merupakan program desa yang di tujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kades mengatakan, rasa percaya diri seseorang bergantung pada 3 faktor, pola pikir diri sendiri, lingkungan dan

pengalaman. Bekerjalah sesuai dengan tugas dan fungsinya, untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa kita sendiri. Bekerjalah sesuai aturan yang ada, dan perangkat desa yang harus melayani masyarakat.” (wawancara ; YI Agustus 2020)

Bila ditilik dari Gaya Kepemimpinan Transaksional hasil wawancara dengan informan YI menyatakan bahwa :

“Pemerintah desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada dipedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintah desa yang mengatur pemerintahan desan sehingga pemerintah berjalan dengan optimal. Pemerintah desa merupakan subsistem dari system penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dalam rangka ekonomi desa. Selalu meningkatkan sesama perangkat desa akan tugas dan fungsi kepala desa memberikan reward kepada perangkat desa yang memiliki kinerja baik memberikan arahan kepada perangkat desa agar lebih baik lagi. Perlunya sanksi tegas terhadap setiap perangkat desa yang melanggar aturan. Perlunya sanksi yang tegas terhadap setiap perangkat desa yang melanggar aturan. Setiap pekerja selalu diawasi diketahui melakukan kegiatan pekerjaan setiap aparat kalau melakukan dengan baik pada pekerjaan akan mendapatkan hasil yang baik pada pendamping desa dan kecamatan. Kepala desa memberikan peringatan dan sanksi apabila terjadi kesalahan dalam proses kerja yang dilakukan oleh aparatnya” (wawancara ; YI Agustus 2020)

Kesimpulan penulis dari hasil wawancara dengan informan YI diatas adalah gaya kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa ada kecenderungan kedua gaya kepemimpinan tersebut dimiliki oleh Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Berikut wawancara penulis dengan informan utama yakni Kepala Desa Duhiayadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Menyatakan bahwa :

“Gaya kepemimpinan transformasional; cara pemerintah desa menilai aparat yang baik yaitu kepala desa memberi nasehat-nasehat yang baik terhadap aparat desa, Kepala desa memberikan arahan-arahan yang baik kepada aparat desa sehingga aparat desa berhasil bekerja yang baik terhadap diri aparat desa sendiri, pemerintah desa mengharap kepada aparat desa supaya bekerja yang baik, pemerintah desa selalu memberi contoh yang baik terhadap aparat desa sendiri, Kepala Desa memberi pembinaan kepada aparat desa yang salah pada diri aparat desa” (wawancara HD, Agustus 2020)

Selanjutnya Gaya kepemimpinan transaksional

“Kepala desa selalu memberi pedoman kepada aparat desa setiap masuk kantor, Kepala desa memberikan sanksi bagi setiap aparat yang bersalah dalam pekerjaan aparat desa, Tindakan kepala desa terhadap aparat desa yang bersalah diberi tindakan” (wawancara HD, Agustus 2020)

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa informan, maka dapat diuraikan pembahasan dari permasalahan penelitian berdasarkan pernyataan-pernyataan informan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang dimiliki atau yang nampak dari kepemimpinan Kepala Desa Duahiadaa terlihat dari perilaku aparat dalam melakukan pekerjaan serta pemberian layanan kepada masyarakat yang selama ini menjadi panutan dari aparat Desa Duahiadaa. Dalam berbagai pernyataan ini gaya kepemimpinan transformasional kepala desa, menjadi pendorong bagi aparat desa bahkan memberi kesan kepada masyarakat bahwa gaya kepala desa dalam menggerakkan aparat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam berbagai aspek pelayanan terkesan baik di hati aparat maupun masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui adanya pelayanan aparat yang secara dinamis dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari organisasi yang berdasarkan undang-undang maupun peraturan pemerintah yang berlaku. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Duahiadaa yang mencerminkan karakteristik pemimpin dengan melahirkan berbagai ide, yang dikembangkan dalam bentuk pendekatan-pendekatan kepada aparat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayanan publik. Perkembangan dalam setiap pekerjaan yang dihasilkan aparat adalah menjadi lebih baik sehingga mencerminkan moralitas yang lebih baik dalam menjalankan tugas pemerintahan Desa Duahiadaa menjadi lebih baik.

Gaya kepemimpinan transformasional Kepala Desa Duahiadaa memberikan dampak yang positif melalui sikapnya yang selalu memberikan motivasi kepada aparatnya agar senantiasa menjalankan tugas dan pekerjaannya secara baik dan bertanggungjawab atas pekerjaan mereka. Gaya kepemimpinan ini pula mendorong aparat mengembangkan kemampuan serta pengakuan terhadap perilaku yang baik bagi pimpinan mereka dalam ini Kepala Desa Duahiadaa. Pemimpin yang dapat dikategorikan menjadi pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional adalah apabila memiliki ciri khas tersendiri yang menonjol dari gaya yang dimiliki oleh pimpinan lainnya. Apabila Pemimpin yang mempunyai peran sentral dan strategis dalam mencapai tujuan organisasi maka pemimpin tersebut di kategorikan pemimpin yang transformasional. Gaya kepemimpinan kepala desa Duahiadaa secara transformasional yang berwujud dari kemampuan kepala desa memperlakukan aparatnya dengan membujuk atau merayu aparat dalam melakukan pekerjaan demi mencapai kepentingan organisasinya. Kepala desa menstimulasi aparatnya dengan cara menjaga keharmonisan dalam lingkungan kerja kantor. Menghargai perbedaan yang ada di antara aparatnya dengan baik sehingga iklim di lingkungan kantor desa Duahiadaa sangat kondusif. Perilaku yang dikagumi aparat terhadap kepemimpinan kepala desa saling menjaga kepercayaan, saling menghormati.

Kepala Desa Duhiyadaa yang memiliki inspirasi yang dapat digambarkan melalui penghargaan yang diberikan kepada aparat Desa Duhiadaa sehingga mereka sangat konsisten dengan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayanan publik. Ide yang dilahirkan dalam menggerakkan aparatnya melalui sikap yang memotivasi aparat dengan mencari pendekatan yang baru dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di Desa Duhiadaa. Perilaku kepala desa yang dengan rendah hati mau menerima serta mendengarkan pikiran serta saran pendapat dari bawahan khususnya dalam peningkatan dan pengembangan karier aparat desa Duhiadaa.

2. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Pemimpin yang dikategorikan memiliki gaya kepemimpinan transaksional dari Kepala Desa Duhiadaa dengan ciri-ciri yang menonjol yakni membangun hubungan antara pemimpin dengan bawahan yang berdasarkan kegiatan maupun aktivitas dimana kepemimpinan yang dibangun berdasarkan pada posisi kepala desa sebagai atasan sehingga bawahan dengan kepala desa dalam melaksanakan tugasnya senantiasa berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dijalankan oleh kepala desa.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa kepala desa memberikan kesempatan kepada aparat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ketentuan pelayanan. Memberikan pelayanan yang terbaik dan memuaskan masyarakat menjadi harapan pemerintah desa sehingga Kantor Desa menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk menikmati layanan yang berkualitas. Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dalam memotivasi aparat yang berprestasi baik dengan memberikan reward kepada aparat walaupun baru sebatas penghargaan dalam bentuk pujian atas prestasi yang dicapai aparatnya.

Seperti yang dinyatakan dalam sebuah artikel Dwi Ari Wibowo, bahwa "kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja dan penghargaan.

Selaras dengan teori di atas, maka kepemimpinan transaksional yang di miliki oleh Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato cenderung memperlakukan aparat dengan memberikan dorongan bekerja lebih baik dan berkualitas sehingga memuaskan masyarakat melalui tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab aparatnya masing-masing. Keterlibatan langsung kepala desa dalam mengintervensi pekerjaan aparat menjadi dorongan bagi aparat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Memang bila di perhatikan gaya transaksional ini cenderung membelenggu aparat dalam berkeaktivitas. Terkesan kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang berorientasi pada kekuasaan

dan hirarkhi semata, juga membelenggu hak-hak aparat dalam memberdayakan potensi yang ada pada diri mereka sebagai pelayan publik.

Kondisi ini berlangsung di kepemimpinan kepala desa duhiadaa namun kelihatannya tidak terlalu menonjol. Pada hal-hal tertentu saja gawia kepala desa dapat muncul sebagaimana mestinya. Misalnya kepala desa dalam membangun komunikasi dengan seluruh aparatnya secara terbuka hanya pada kondisi-kondisi tertentu misalnya pada saat rapat kerja baik rapat evaluasi dengan aparat desa maupun pada rapat-rapat yang dihadiri oleh masyarakat (misalnya Musrenbangdes). Disisi lain, gaya kepemimpinan transaksional kepala desa duhiadaa ini memberikan dampak positif dimana aparat dalam melaksanakan tugas tanggungjawab dengan memberikan hasil yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah: 1). Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan sesuai dengan perilaku kepala desa dalam kesehariannya dalam memimpin pemerintahan di Kantor Desa Duhiadaa, sehingga hal ini menjadikan aparat dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pelayan publik menjadi baik, kondisi ini memang perlu diciptakan secara bersama antara kepala desa dengan semua aparat desa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah sebagai rujukan maupun regulasi dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato; 2). Gaya Kepemimpinan Transaksional dari kepala Desa Duhiadaa dapat dijelaskan bahwa kondisi yang terjadi antara aparat dengan kepala desa Duhiadaa tercerminkan melalui peran kepala desa yang dirunjukkan melalui cara memerintah atau memberikan instruksi kepada aparat dalam melaksanakan tugasnya yang dipandang berdasarkan hierarkhi yang ada. Pemberian kepercayaan yang kurang kepada aparat menjadi suatu kondisi menjadikan aparat apatis, tidak kreatif bahkan selalu menunggu instruksi karena ada rasa ketidakpercayaan diri dari aparat dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi ini pula berdampak pada kurangnya pengembangan diri oleh aparat dalam menciptakan ide yang sifatnya sebagai inovasi dalam rangka menumbuhkan iklim kerja yang lebih baik. Kenyamanan aparat dalam berkreasi sangat tergantung pada arahan serta instruksi yang diberikan kepala desa untuk menjalankan tanggung jawab kepada publik. Berdasarkan paparan yang dijelaskan melalui kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut : 1). Gaya kepemimpinan Transformasional yang dimiliki kepala Desa Duhiadaa kiranya menjadi hal yang perlu dipertahankan bahkan jika memang bisa dapat ditingkatkan demi pencapaian tujuan visi dan misi pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Hubungan kerja yang terbangun antara aparat dengan kepala desa mencerminkan kepemimpinan kepala desa yang kreatif, serta memotivasi aparat menjadi lebih baik 2). Gaya Kepemimpinan Transaksional yang dimiliki kepala desa Duhiadaa yang dicerminkan dalam hubungan

kerja yang selalu instruktif, tanpa memberikan kesempatan kepada aparat untuk berkreasi serta mengmebangkan diri terutama dalam memberikan ide-ide yang cemerlang kurang mendapat respon dari kepala desa. Hal ini membutuhkan pengertian serta pemahaman kepala Desa bahwa hubungan instruktif sering membuat aparat tidak kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2003. "Psikologi Kepemimpinan", PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asdy, Ahmad. 2003. "Mandar Dalam Kenangan", Yayasan Maha Putra Mandar, Sulbar.
- Ibrahim, Amin. 2008. "Pokok-pokok Administrasi Publik dan Implementasinya", PT Refika Aditama, Bandung.
- Ilyas, Fairano (Penerjemah). 2008. "Kepemimpinan Yang Memotivasi (Leadership And Motivation by John Adair)", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. "Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal itu ?", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- LAN, 1985, "Kepemimpinan", STIA-LAN Press, Jakarta.
- Nugraenih P, Diah (Penerjemah). 2003. "Kepemimpinan Yang mendatangkan Hasil (Leadership That Get Result)", Amara Books, Yogyakarta.
- Pamudji, S. 1995. "Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia", Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2010. "Kepemimpinan Birokrasi", Alfabeta cv, Bandung.
- Rahman, A.Sukirman, 1984. "Sejarah desa Mandar", Balai kajian sejarah dan nilai tradisional, Makassar.
- _____, 1997. "Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi", Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Administrasi", Alfabeta cv, Bandung.
- Sutarto, 1995. "Dasar-dasar Kepemimpinan", Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong, & Sutinah (ed) 2005. "Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan, Kencana, Jakarta.
- Thoha, Miftah. 1995. "Kepemimpinan Dalam Manajemen" PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Winardi. 2000. "Kepemimpinan dalam Manajemen", PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wursanto, Ig. 1989. "Manajemen Ke aparatan", Kanisius, Yogyakarta.

Jurnal

- Alfian, M. R., and M. Wahyono. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa

- Dalam Peningkatan Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan." *Publik.Untag-Sby.Ac.Id* 14:99–112.
- Febriyanti, Ece, Akhmad Marhadi, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, and Kampus Hijau. 2019. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan." *KABANTI: Jurnal Sosial Dan Budaya* 3:68–80.
- Malik, Oleh Abdul, Karim Amrulloh, and Jurusan Pendidikan Ekonomi. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Fasilitas Kantor, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang."
- Sari, Novita. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Sukadanau Di Cikarang Barat." 79.
- Tsaniyah, Roudlotus. 2019. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa; (Studi Di Desa Karangkuten Kecamatan Gondang Kabuoaten Mojokerto)." *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Widayat, Rossi Maunofa, I. Sopan Tirta Kusuma, and Darmansyah. 2018. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Konflik Di Desa Mertak Tombok Dan Desa Bunut Baoq Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah 1)." *Ganec Swara* 12(1):11–16.